

**KONSTRUKSI SOSIAL PENDERES GULA KELAPA
PASCAKECELAKAAN FISIK DI DESA PAGERAJI
BANYUMAS**



Oleh:
IMROATUN NAFIAH, S .Sos.
NIM: 18200010159

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Imroatun Nafiah, S.Sos.**
NIM : 18200010159
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri , kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Imroatun Nafiah, S.Sos.

NIM: 18200010159

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Imroatun Nafiah, S.Sos.**
NIM : 18200010159
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAITUMA
YOGYAKARTA



Imroatun Nafiah, S.Sos.

NIM: 18200010159



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-391/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONTRUKSI SOSIAL PENDERES GULA KELAPA PASCAKECELAKAAN FISIK
DI DESA PAGERAJI BANYUMAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMROATUN NAFIAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010159
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED
Valid ID: 5f6cbb84e1ae2

 Penguji II
Zulkipri Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED
Valid ID: 5f62e1351b6e9

 Penguji III
Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED
Valid ID: 5f6eac677cebd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

 Yogyakarta, 28 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED
Valid ID: 5f71333947d0c

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**"KONSTRUKSI SOSIAL PENDERES GULA KELAPA
PASCACECELAKAAN FISIK DI DESA PAGERAJI BANYUMAS"**

Yang ditulis oleh :

Nama : Imroatun Nafiah

Nim : 18200010159

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wasalamualaikum wr.wb.
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 24 Agustus 2020

Pembimbing

Zulkifli Lessy B.S.W . Ph.D.

NIP. 19681208 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

ALMAMATER TERCINTA
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
KONSENTRASI PEKERJAAN SOSIAL



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menarasikan kehidupan penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik serta implikasinya terhadap teori Peter L Berger. Profesi penderes telah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Kebutuhan ekonomi menjadi salah satu alasan masyarakat desa ini untuk tetap menekuni profesi tersebut meskipun harus bertaruh nyawa karena resiko kecelakaan kerja cukup tinggi. Berbagai stigma negatif terhadap penderes yang mengalami kecelakaan fisik akibat terjatuh dari pohon kelapa masih dianggap sebagai individu yang memiliki kekurangan secara fisik sehingga kehidupan sosialnya dianggap rendah. Untuk itu, peneliti ingin melihat lebih jauh tentang: 1) Bagaimana konstruksi diri yang dilakukan oleh penderes gula kelapa pasca mengalami kecelakaan fisik? 2) Apa implikasi sosial bila ditinjau dengan teori konstruksi sosial Peter Berger?

Studi ini merupakan penelitian lapangan berakar dari deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori 'konstruksi sosial' Peter Leonard Berger yang berasumsi bahwa realitas adalah konstruksi sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu mereka yang memahami kehidupan penderes di Desa Pageraji. Selanjutnya analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, *display* data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konstruksi diri penderes gula kelapa pasca mengalami kecelakaan fisik memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif menjadikan kehidupan sosialnya memprihatinkan karena kemiskinan, perhatian pemerintah/sosial yang masih minim, sulitnya akses kesehatan, terjadinya kecelakaan fisik, diceraikan oleh istri, dan adanya stigma negatif, sedangkan dampak positif: meningkatnya religiusitas, semangat pantang menyerah dan semangat berkreasi. Menurut pandangan mereka tahap eksternalisasi mengkonstruksikan bahwa profesi penderes merupakan sebuah profesi turun temurun, pada tahap objektivasi mereka memandang bahwa kemiskinan, menjadi penyandang

disabilitas fisik dan perceraian merupakan sebuah realitas yang harus diterima, selanjutnya Proses Internalisasi yang dilakukan penderes pasca mengalami disabilitas fisik tidak membuatnya terpuruk dan membatasi diri dalam berkarya : 1) Semakin aktif dalam mengikuti kegiatan peribadahan di Masjid 2) Aktif mengikuti kegiatan rutin dengan warga sekitar 3) Berkreasi dengan keahlian barunya.

Kata kunci: *Konstruksi diri, Penderes Pascakecelakaan Fisik, Desa Pageraji*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang **Konstruksi Sosial Penderes Gula Kelapa Pascakecelakaan Fisik di Desa Pageraji Banyumas**. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selesai tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, kemudahan, dan Rahmat-NYA.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S Ag., M.A.
3. Bapak Prof Dr.Noorhaidi Hasan,M.A.,M.Phil. selaku Direktur Pasacasarjana.
4. Ibu Dr. Nina Mariana Noor selaku ketua program studi *Interdisciplinary IslamicStudies* (IIS) yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi selama perkuliahan.

5. Ibu Ro'fah, MA., Ph.D selaku Dosen penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama perkuliahan.
6. Bapak Zulkipli Lessy, B.S.W., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis terimakasih atas kritik, masukan, saran, dan bimbinganya selama penyusunan tesis ini.
7. Seluruh dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Pekerjaan Sosial dan civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (DINSOSPERMAS) khususnya pekerja sosial kabupaten yang telah bersedia memberikan waktunya untuk melayani penulis dalam memberikan informasi terkait kondisi sosial disabilitas fisik secara umum di Kabupaten Banyumas.
9. Pemerintah Kecamatan Cilongok yang telah menyediakan waktu untuk sekedar memberikan data dan informasi terkait penderes yang mengalami disabilitas fisik akibat kecelakaan kerja di pedesaan khususnya di Pageraji.
10. Pemerintah Desa Pageraji beserta jajaranya yang telah bersedia memberikan waktu untuk memberikan informasi dan data yang akurat berkaitan dengan penderes yang mengalami disabilitas fisik akibat kecelakaan kerja selama penelitian berlangsung.
11. Para informan khususnya penderes yang mengalami kecelakaan fisik yang telah mempersilahkan penulis untuk diberikan waktu dalam mewawancarai informan yang telah

banyak berbagi ilmu, pengalaman hidup, serta berkontribusi besar dalam memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai sesuai harapan.

12. Masyarakat Desa Pageraji yang telah membantu dalam memberikan informasi dan pandangan terhadap fenomena penderes yang mengalami kecelakaan fisik.
13. Keluarga tercinta, bapak, ibu serta adik-adik tersayang terimakasih atas doa, nasihat dan dukungannya selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan Konsentrasi Pekerjaan Sosial angkatan 2018 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semoga kita dapat berkontribusi untuk profesi pekerja sosial di masa yang akan datang. Amin.

Penulis menyadari jika hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, masukan dan saran yang konstruktif dari rekan-rekan pembaca semua. Penulis percaya dengan mendapat kritik dan saran dari pembaca dapat mempertajam analisis penulis dalam karya lain dimasa yang akan datang. Terimakasih semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Agustus 2020
Penulis,

Imroatun Nafiah, S.Sos.
NIM: 18200010159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. ETeori Konstruksi Sosial (Peter L. Berger).....	16
F. Metode Penelitian	20
G. Teknik Pengumpulan Data.....	25
H. Metode Analisis Data.....	28
I. Sistematika Penulisan	31
BAB II KONSTRUKSI SOSIAL DALAM PANDANGAN BERGER.....	33
A. Narasi Penderita Pascakecelakaan Fisik	33
B. Teori Konstruksi Sosial (Peter L Berger)	35
C. Konstruksi Budaya Terhadap Disabilitas	50
BAB III KONDISI SOSIAL DAN KONSTRUKSI DIRI PENDERES PASCAKECELAKAAN FISIK DI DESA PAGERAJI.....	66
A. Gambaran Umum Desa Pageraji.....	66
B. Profil Informan Penderita Pascakecelakaan Fisik	80

C. Kondisi Penderita Pascakecelakaan Fisik	90
BAB IV IMPLIKASI KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP PENDERES GULA KELAPA PASCAKECELAKAAN FISIK DI DESA PAGERAJI.....	108
A. Penderita dan Konstruksi Sosial Masyarakat Desa	108
B. Konstruksi Sosial Peter L. Berger.....	113
1. Profesi Penderita Sebagai Mata Pencaharian Turun-temurun (Ekternalisasi)	113
2. Kecelakaan Fisik, Kemiskinan dan Perceraian Sebagai Realitas Yang Harus di Terima (Objektivasi)	119
3. Mengalami kecelakaan Fisik tidak Membuat Terpuruk dan Membatasi Diri untuk Berkarya (Internalisasi).....	125
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Lahan Desa Pageraji,	67
Tabel 2. Jenis Profesi di Desa Pageraji,	71
Tabel 3. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja di Desa Pageraji...	72
Tabel 4. Tingkat Pendidikan atau Kualifikasi,	76
Tabel 5. Data Penderes yang Mengalami Kecelakaan Fisik, .	91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri gula kelapa menjadi produk unggulan Kabupaten Banyumas karena jumlahnya mencapai 74% dari total unit industri kecil menengah (IKM) dan mampu menyerap 110.000 tenaga kerja. Kabupaten Banyumas dapat menghasilkan 63.000 ton gula kelapa per tahun dengan luas lahan sekitar 18.000 hektar. Produk gula kelapa dipasarkan di sekitar Jawa Tengah hingga ke berbagai daerah di Indonesia serta di ekspor ke luar negeri.¹

Menurut Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan, setiap tahun jumlah petani gula kelapa/penderes selalu mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2014 masih berjumlah 27.112 penderes, namun setelah tahun 2015 hanya tinggal 26.282 orang penderes, sementara tahun 2019 tersisa 20.580 penderes yang tersebar di 20 kecamatan di Kabupaten Banyumas salah satunya di kecamatan Cilongok.²

Kecamatan Cilongok menjadi salah satu daerah yang memproduksi gula kelapa terbanyak di Banyumas

¹ Aris Andrianto, "Banyumas Sentra Gula Kelapa Terbesar." *Bisnis.tempo.com*, (diakses tanggal 25 Juni 2020)

² Aris Andrianto, "Banyumas Sentra Gula Kelapa Terbesar."

dengan kapasitas produksi 45.234 kg per hari. Desa Pageraji menjadi salah satu desa di Kecamatan Cilongok yang menjadi penyumbang gula kelapa terbanyak setiap harinya. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk masih menggantungkan hidupnya sebagai penderes gula kelapa dengan luas perkebunan rakyat sekitar 430.29 ha.³ Sementara penduduk yang menjadi penderes masih tersisa 915 orang yang masih bertahan hingga kini.⁴

Menurut data dari Pemerintah Desa Pageraji, penderes yang mengalami kecelakaan fisik menjadi salah satu penyumbang terbanyak dari jumlah disabilitas fisik di desa tersebut. Berdasarkan data yang ada, penyandang disabilitas terdata 38 orang usia dewasa dengan 15 diantaranya adalah kecelakaan fisik pada penderes.⁵ Kemungkinan besar jumlahnya bisa lebih banyak dari yang ada. Hal ini karena pihak pemerintah desa kurang *update* dalam mendata penyandang disabilitas di setiap pelosok desa. Namun setelah dilakukan wawancara dengan tiga Kadus (kepala Dusun) ada 17 orang penderes yang menjadi penyandang disabilitas fisik baik yang mengalami kelumpuhan total akibat syaraf kejepit, tulang retak, bergesernya persendian maupun patah

³ “Kecamatan Cilongok Dalam Angka 2017.”, <http://Banyumaskab.bps.go.id>, (diakses tanggal 20 Juni 2020).

⁴ Wawancara dengan Kaur Kesra Pemerintah Desa Pageraji tanggal 15 Maret 2020.

⁵ Dokumentasi Desa Pageraji, Data ABK Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Tahun 2020, (dikutip tanggal 28 April 2020).

tulang. Beberapa mantan penderes juga masih dapat berjalan, meski agak lambat dan harus dibantu dengan menggunakan tongkat.⁶

Awal tahun 2019, ketua Kelompok Tani Cikal Mas Pageraji bahkan menyatakan bahwa dalam kurun waktu dua bulan ada sekitar tujuh kasus kecelakaan kerja penderes yang menyebabkan sebagian korban meninggal dunia. Hal ini tentu sangat berdampak terhadap populasi jumlah penderes setiap tahun yang selalu mengalami penurunan.⁷

Rendahnya tingkat pendidikan penduduk menjadi salah satu faktor mengapa sebagian besar kepala rumah tangga memillih menggeluti profesi penderes. Disisi lain profesi ini juga merupakan pekerjaan yang sudah turun temurun diajarkan oleh nenek moyang mereka sejak dahulu. Sehingga mereka lebih menjiwai pekerjaan tersebut khususnya bagi penduduk usia tua yang sudah sejak kecil termotivasi menjadi penderes sejak masa remajanya. Mengingat di tahun 90 an pekerjaan yang bisa dilakukan di pedesaan masih sangat jarang di jumpai kecuali bertani dan berkebun. Terlebih di zaman mereka dahulu hanya ada beberapa profesi di pedesaan yang berkaitan dengan pertanian ataupun

⁶ Wawancara dengan perangkat desa dan Kadus desa Pageraji tanggal 30 Maret 2020.

⁷ Observasi di lingkungan Desa Pageraji tanggal 15 Maret 2020.

perkebunan. Salah satunya yakni menjadi seorang penderes yang tak perlu syarat pendidikan / keahlian tertentu serta modal tertentu untuk menekuninya.

Tingginya resiko kecelakaan kerja seorang penderes tidak membuat mereka menyerah untuk menggeluti profesi tersebut. Meski sanak saudara acap kali mengalami musibah terjatuh dari pohon kelapa hingga mengalami disabilitas fisik bahkan berujung pada kematian tak membuat mereka takut jika sewaktu-waktu terjadi pada diri mereka sendiri. Bahkan penderes yang sudah mengalami disabilitas fisik pada kaki akibat terjatuh dari ketinggian pohon kelapa pun masih semangat untuk menekuni profesi penderes demi menghidupi keluarga tercinta.

Masyarakat desa kerap kali berpandangan bahwa apa yang terjadi pada fenomena kecelakaan fisik ataupun kecelakaan maut yang terjadi pada penderes merupakan sesuatu yang sudah lumrah terjadi pada masyarakat pedesaan yang mayoritas berprofesi sebagai penderes. Sehingga mereka tidak terlalu mementingkan pentingnya keselamatan kerja. Adanya kepercayaan agama yang mengajarkan bahwa setiap musibah yang terjadi pada manusia merupakan takdir Tuhan yang harus diterima dalam realitas kehidupan sosial masyarakat membuat mereka bersikap pasrah terhadap segala sesuatu yang terjadi.

Fakta lain menunjukkan bahwa mantan penderes yang saat ini mengalami kecelakaan fisik pernah terjatuh dari pohon kelapa sampai beberapa kali semasa menjadi penderes. Namun tanpa adanya profesi tersebut maka roda perekonomian desa tidak akan berjalan dengan baik karena komoditi utama penduduk desa salah satunya adalah produksi gula kelapa yang banyak menyerap tenaga kerja rumahan, sehingga dapat menghidupi ratusan keluarga di pedesaan.⁸

Konstruksi sosial penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik akibat terjatuh dari pohon kelapa di Desa Pageraji menjadi fenomena yang menarik untuk dikupas lebih jauh. Adanya keunikan tradisi, kepercayaan dan budaya turun temurun sejak dahulu menjadi nilai sejarah tersendiri bagi keberadaan penderes di zaman modern saat ini. Meski beresiko tinggi, dan harus menjadi disabilitas fisik tidak membuat masyarakat desa patah arah dan menyerah dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat bahkan tetap teguh berjuang menjadi seorang penderes meski fisiknya tak sekuat seperti sebelum mengalami kecelakaan fisik.

Adanykonstruksi diri penderes pascakecelakaan fisik dalam memandang realitas sosial budaya masyarakat dalam memandang dirinya menarik untuk dibahas dalam tulisan ini. Sehingga narasi kehidupan

⁸ Observasi di lingkungan Desa Pageraji tanggal 30 Maret 2020.

penderes pascakecelakaan fisik sangat menarik untuk dikaji lebih jauh agar kita dapat mengetahui bagaimana konstruksi diri yang dibangun oleh mantan penderes pascakecelakaan fisik, dalam upaya mengubah pola pikiran negatif yang di labelkan masyarakat melihat keterbatasan fisik mereka, serta mengubahnya menjadi sebuah kelebihan yang patut di sukuri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi diri yang dilakukan oleh penderes gula kelapa pasca mengalami kecelakaan fisik ?
2. Apa implikasi sosial bila ditinjau dengan teori konstruksi sosial Peter Berger ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana dinamika kehidupan penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik serta melihat bagaimana konstruksi diri mantan penderes dalam memahami realitas sosial budaya masyarakat memandang dirinya setelah mengalami kecacatan fisik maupun konstruksi sosial masyarakat pada umumnya.
 - b. Untuk mengetahui implikasi teori konstruksi sosial Peter Berger dalam menganalisis narasi kehidupan

penderes pascakecelakaan fisik, yang mana peristiwa-peristiwa tersebut sudah sekian lama dianggap sebagai kejadian umum yang sering terjadi pada masyarakat desa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai penderes.

2. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara praktis ataupun teoritis diantaranya sebagai berikut:

- b. Kontribusi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur terkait studi kebudayaan lokal Indonesia, khususnya tentang narasi kehidupan penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik terkait konstruksi diri yang dibangun dalam melihat realitas sosial yang ada di Desa Pageraji Banyumas. Sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dalam memahami fenomena kehidupan penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik di zaman modern saat ini.

- c. Kontribusi Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia, dan Banyumas pada khususnya dalam menyikapi fenomena penderes gula kelapa yang mengalami kecelakaan fisik

yang masih hidup dalam garis kemiskinan serta rendahnya tingkat kesejahteraan.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sikap yang harus diambil masyarakat pedesaan di Banyumas terhadap penderes yang mengalami kecelakaan fisik akibat terjatuh dari pohon kelapa.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan dan informasi akurat bagi pemerintah dalam mengambil langkah-langkah konkret dalam rangka memberikan jaminan sosial dan jaminan kesejahteraan bagi penderes yang mengalami disabilitas fisik akibat kecelakaan penderes gula kelapa di Kabupaten Banyumas.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan. Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama, diantaranya: memberikan informasi kepada pembaca mengenai penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian pada saat itu; menghubungkan penelitian dan

literatur-literatur yang ada dan mengisi celah-celah penelitian yang sebelumnya.⁹

Melihat penelitian sebelumnya dengan tema sama umumnya baru mengkaji tentang program-program pemberdayaan penderes, analisis produksi dan manajemen produksi gula kelapa. Seperti yang dilakukan oleh Almira dalam Jurnal LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang mengkaji tentang “Pemberdayaan petani gula kelapa di Cilongok : sebuah upaya mengatasi krisis regenerasi penderes gula kelapa di kecamatan Cilongok. Hasilnya menunjukkan bahwa belum ada upaya pemerintah desa dalam mengatasi krisis regenerasi namun lebih fokus untuk mencapai kesejahteraan petani dan tidak menjadikan masalah krisis regenerasi menjadi prioritas.¹⁰

Rani Aulia dkk dalam Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri berjudul “Analisis Postur Kerja Memanjat pada Petani Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam posisi memanjat pohon memiliki risiko tinggi dari pendekatan postur kerja dengan nilai skor 8 sampai 11

⁹ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 40.

¹⁰ Almira Yoshe Alodia, “Pemberdayaan Petani Gula Kelapa di Cilongok : Sebuah upaya mengatasi krisis regenerasi penderes gula kelapa di kecamatan Cilongok” *Jurnal LPPM* ,Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Vol 9 No 1 (November 2019), 9.

sehingga perlu adanya implementasi perubahan. Nilai skor REBA yakni 11 terjadi pada postur *foot flat* 10% , midswing 80% . Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengevaluasi sistem muskulokeletal yang berkontribusi dalam kegiatan memanjat pohon dan rekomendasi untuk mengurangi risiko kerja, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan petani gula kelapa.¹¹

Penerapan teknologi memanjat pernah dikaji oleh A.Mulyono dkk dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Teknologi Alat Pemanjat pohon kelapa bagi kelompok petani kelapa dan pengambilan nira di Desa Hargorejo Kabupaten Kulon Progo*”. Alat pemanjat diperoleh dari hasil kerja sama pemerintah Kulon Progo dengan litbang Universitas Janabadra yang bertujuan untuk penguatan kelompok ekonomi desa melalui pendesiminasian produk teknologi. Proses pelaksanaan program bertujuan untuk memberikan alat pemanjat, pelatihan dan pendampingan secara langsung terkait manajemen kelompok tani, akuntansi dan manajemen keuangan, serta *link chanel* pemasaran.¹²

¹¹ Rani Aulia Imron dkk, “Analisis Postur Kerja Memanjat pada Petani Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas”*Jurnal Media dan Teknik Industri* ,Fakultas Teknik Universitas Surya Kencana, Vol 3 No 2 (Desember 2019), 49-58.

¹² Agus Mulyono dkk, “Penerapan Teknologi Alat Pemanjat pohon kelapa bagi kelompok petani kelapa dan pengambilan nira di Desa Hargorejo Kabupaten Kulon Progo”, SNHRP-II : Seminar Nasional Hasil Riset dan

Sementara Nur Alifah dkk dalam artikelnya masih menulis tentang manajemen resiko kecelakaan penderes di salah satu desa di Banyumas dengan judul “*Efektivitas Pelatihan Manajemen Resiko dalam upaya peningkatan Pengetahuan, sikap dan keterampilan Penderes*” Penelitiannya dilakukan di Desa Karanggintung, Sumbang Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penderes kelapa tentang manajemen resiko kecelakaan kerja. Metode yang digunakan menggunakan eksperimen dan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel dengan data yang dikumpulkan melalui lembar kuesioner dan lembar observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan respon sebelum dan sesudah pelatihan dengan peningkatan pengetahuan sebesar 15,91%, dan ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah responden mendapat pelatihan dengan peningkatan sikap sebesar 4,89% terdapat perbedaan keterampilan responden sebelum dan sesudah pendampingan dengan peningkatan sebesar 50%. Proses pelatihan ini seharusnya di follow up lebih lanjut oleh pihak desa, karena masih perlu adanya penelitian terkait dengan faktor kondisi tidak aman dan perilaku tidak aman yang

menyebabkan kejaidain kecelakaan kerja dengan pendekatan kualitatif.¹³

Sementara itu, masih berkaitan EIlham Nur Alfian dalam tulisan¹⁴ “*Makna Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Postnatal karena kecelakaan*” menjelaskan bahwa penelitiannya bertujuan untuk mengetahui makna hidup penyandang cacat fisik postnatal setelah mengalami kecelakaan hingga diamputasi dan kehilangan salah satu anggota tubuhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek yang menjadi informan menemukan makna hidupnya dalam menghadapi peristiwa kecelakaan yang menimpanya. Informan menganggap bahwa kecelakaan tersebut memang murni kecelakaan dan dianggap sebagai musibah di luar kendali manusia karena cobaan dari Tuhan. Hal ini berdampak pada informan dalam menerima kondisinya dengan pasrah dan apa adanya. Mereka menjadi lebih sabar dalam bertindak dan terjalin hubungan yang lebih harmonis dengan lingkungan keluarga.

¹³ Nur Alifah, Budi Aji dan Siti Harwanti, “ Efektivitas Pelatihan Manajemen Resiko dalam upaya peningkatan Pengetahuan, sikap dan keterampilan Penderes” Dalam *Jurnal Kesmas Indonesia*, Vol 12 No 2 (2020) , 1.

¹⁴ Ilham Nur Alfian, “Makna Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Postnatal Karena Kecelakaan.”*Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan* Vol.1 Nomor 03 (Agustus 2012), 1.

Beberapa kajian penelitian terdahulu terkait penderes gula kelapa juga masih membahas hal perekonomian seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayati tentang analisis produktivitas dan industri gula kelapa di Banjarnegara.¹⁵ Begitu juga dengan riset yang dilakukan oleh Retno Ajeng yang mengkaji analisis pendapatan dan tingkat produktivitas tenaga kerja usaha pengolahan gula kelapa di Kecamatan Rogojambi Kabupaten Banyuwangi.

Indriati Paskarini dalam tesisnya¹⁶ “*Model Kualitas Hidup Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Akibat Kecelakaan Kerja*” menyatakan bahwa kecelakaan kerja menyebabkan tenaga kerja mengalami kecacatan fungsi, cacat sebagian, cacat total dan meninggal dunia. Resiko sosial pada tenaga kerja penyandang disabilitas akibat kecelakaan kerja antara lain: perawatan medis dan rehabilitasi, berkurangnya penghasilan, kehilangan pekerjaan dan berpengaruh pada kondisi psikologis. Status sosial ekonomi dan penurunan penghasilan penyandang disabilitas fisik akibat kecelakaan kerja. Dengan jenis observasi analitik dan rancangan penelitian *cross sectional* peneliti mengambil

¹⁵ Sri Hidayati, “Analisis Produktivitas dan Profil Industri Gula Kelapa di Desa Gumelen Kulon Kabupaten Banjarnegara” *Jurnal Ilmu Pertanian (AGRITECH)*, Vol 9 No 2, (2007) , 18.

¹⁶ Indriati Paskarini, “Model Kualitas Hidup Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Akibat Kecelakaan Kerja.”Thesis , Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, (26 April 2019).

populasi dari 182 responden dari tenaga kerja dan penerima BPJS Ketenagakerjaan yang menyandang disabilitas fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh status kerja dengan nilai koefisien jalur 0,408 dukungan sosial (nyata, kasih sayang, interaksi sosial positif, emosi, status kerja juga berpengaruh terhadap dukungan sosial, status kerja juga berpengaruh terhadap kemandirian. Dukungan sosial, status kerja sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian dan kualitas hidup tenaga penyandang disabilitas akibat kecelakaan kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status kerja, dukungan sosial, kemandirian, dan kompensasi merupakan satu rangkaian kausalitas yang harus diperhitungkan secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja penyandang disabilitas akibat kecelakaan kerja.

Siti Jumariah, (2019) dalam tulisannya juga berbicara tentang “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*” dalam penelitian upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengatasi penurunan ekonomi masyarakat dengan berbasis perkebunan kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya. Dalam penelitian yang dilakuakn menggunakan *Participatory action research* (PAR) terdapat tiga kunci yang menjadi

landasan gerak dalam proses penelitian yang dilakukan yakni 1) Pentingnya partisipasi masyarakat 2) Aksi , aksi bersama yang dilakukan bertujuan agar terciptanya perubahan yang di kehendaki. 3) Riset, dimana kegiatan yang dilaksanakan harus menggunakan suatu metode penelitian yang baku. Pemberdayaan tersebut akhirnya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk gula kelapa yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga terbentuknya kelompok pekebun kelapa menjadi sebuah lembaga penguat bagi pekebun kelapa dan terbentuknya inisiasi kebijakan yang menguntungkan bagi pekebun kelapa.¹⁷

Jika melihat sejumlah referensi riset diatas membuat penulis tertarik untuk melihat lebih dalam tentang kehidupan sosial penderes gula kelapa pasca mengalami kecelakaan fisik serta konstruksi diri dalam memandang realitas sosial di Desa Pageraji sebagai desa dengan mayoritas penduduk berprofesi penderes dan termasuk desa penyumbang gula kelapa terbesar di Banyumas.

Penelitian ini dianggap penting karena diperlukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya berkaitan dengan narasi kehidupan penderes gula kelapa sebagai salah satu bentuk fenomena budaya lokal masyarakat

¹⁷ Siti Jumariah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga* Surabaya: Uin Sunan Ampel (2019).

Indonesia dan masyarakat Banyumas pada khususnya. Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana gambaran kehidupan mantan penderes setelah mengalami disabilitas fisik dalam mengkonstruksikan dirinya melihat realitas sosial budaya pada masyarakat pedesaan.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan dikaji dengan teori konstruksi sosial Peter L Berger yang memandang terkait hubungan antara individu dengan masyarakat. Teori ini berpangkal pada sebuah gagasan yang menyatakan bahwa masyarakat di ibaratkan sebuah penjara, baik dalam artian ruang ataupun waktu yang memberi ruang gerak terhadap individu. Namun tidak selamanya individu sebagai penghuni menganggap bahwa hal itu sebagai sebuah belenggu.¹⁸

Berger dan Luckman sangat mendasarkan teori konstruksi sosial pada gagasan sosiologi pengetahuan yakni realitas dan pengetahuan. Realitas merupakan fakta sosial yang bersifat eksternal atau umum sehingga memiliki kekuatan memaksa kesadaran masing-masing individu. Terlepas dari individu suka ataupun tidak suka, realitas itu tetap ada. Sedangkan pengetahuan merupakan

¹⁸ Samuel, tahun 2014, 12 Dalam artikel Muhammad Rizki dan Dyah Utami “Kontruksi Sosial Penyandang Disabilitas terhadap Penggunaan Angkutan Umum di Kabupaten Sidoarjo” *Paradigma*. Vol 02 No 01 Tahun 2014.

realitas yang hadir dalam kesadaran individu.¹⁹ Untuk memahami sebuah konstruksi sosial, Peter Leonard Berger membagi tiga tahapan yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.²⁰

1. Tahap Eksternalisasi

Merupakan sebuah usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia baik dalam kegiatan mental ataupun fisik. Dimana hal ini sudah menjadi hakikat manusia itu sendiri dan merupakan keharusan antropologis manusia yang selalu mencurahkan diri dalam dunia tempat ia berpijak.²¹

Proses eksternalisasi yang terjadi dalam konstruksi sosial ditimbulkan adanya penilaian tersendiri dari seorang penderes yang mengalami kecelakaan fisik terhadap realitas fenomena penyandang disabilitas fisik akibat kecelakaan kerja penderes yang dianggap sebagai sesuatu yang umum atau biasa terjadi di masyarakat dengan profesi penderes gula kelapa sebagai profesi turun temurun.

2. Tahap Objektivasi

Sebagai tahap kedua, yakni tahap objektivasi lebih menekankan pada sebuah hasil yang telah dicapai

¹⁹ *Ibid*, 2.

²⁰ *Ibid*, 4-5.

²¹ Samuel, tahun 2014, 12 Dalam artikel Muhammad Rizki dan Dyah Utami “Kontruksi Sosial Penyandang Disabilitas terhadap Penggunaan Angkutan Umum di Kabupaten Sidoarjo” *Paradigma*. Vol 02 No 01 Tahun 2014.

baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Dalam tahap ini penderes yang mengalami kecacatan fisik pascakecelakaan penderes mengkonstruksikan bahwa apa yang terjadi pada diri mereka setelah mengalami kecelakaan fisik baik kehidupan sosial, ekonomi ataupun kesehatan merupakan sesuatu yang sudah menjadi nasib ataupun realitas sosial yang harus diterima.²²

3. Tahap Internalisasi

Tahap ke terakhir lebih pada penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran yang demikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh dunia sosial dan mengaplikasikannya dalam kehidupan yang sesungguhnya. Proses internalisasi ini berlangsung seumur hidup setiap orang dengan melakukan sosialisasi sembari ia menyumbang pada eksternalisasi.²³ Pada proses Internalisasi penderes yang mengalami kecelakaan fisik memiliki penilaian tersendiri terkait bagaimana ia menyikapi disabilitas fisik yang dialami. Apakah ia mampu mampu mengubah pandangan masyarakat / stigma negatif dengan merubahnya menjadi sebuah hal positif yang patut di apresiasi. Karena setiap

²² *Ibid*,

²³ Samuel, tahun 2014, 12 Dalam artikel Muhammad Rizki dan Dyah Utami “Kontruksi Sosial Penyandang Disabilitas terhadap Penggunaan Angkutan Umum di Kabupaten Sidoarjo” *Paradigma*. Vol 02 No 01 Tahun 2014.

individu merupakan aktor yang aktif sebagai pembentuk, pemelihara, sekaligus pengubah masyarakat. Sehingga untuk mengetahui kebenaran pemikiran suatu pemikiran seseorang, maka perlu adanya suatu pembuktian dari seorang mantan penderes disabilitas bahwa mereka juga memiliki kelebihan lain.

J.W Creswell juga menjelaskan tentang bagaimana studi terkait disabilitas memiliki berbagai tahap perkembangan. Dimulai dari disabilitas medis (penyakit dan peran komunitas medis) hingga respon lingkungan terhadap seseorang yang memiliki penyandang disabilitas tertentu. Saat ini, para ilmuwan sosial melakukan penafsiran dalam melihat dan memahami sebuah fenomena penyandang disabilitas fokus pada disabilitas sebagai dimensi “sebuah keunikan atau perbedaan” bukan sebagai bentuk kecacatan atau kerusakan sebagai ciri keunikan. Dalam pemaknaanya seringkali dipengaruhi oleh respon masyarakat sekitar terhadap individu tersebut di mana ciri-ciri tersebut hanya dianggap sebagai salah perbedaan dari ciri manusia.²⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi diri penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik. Hal ini dirasa relevan

²⁴ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013).

apabila dielaborasikan dengan teori konstruksi sosial-nya Berger, yang dirasa sesuai dalam menganalisis kehidupan penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Cara ilmiah berarti penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yakni rasional yang berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris berarti cara yang dilakukan dapat dilihat dan diamati oleh panca indera, dan sistematis yakni menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²⁶ Sebuah penelitian diperlukan metode agar hasil penelitian yang diperoleh dapat berkualitas dan dapat di pertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme* yang digunakan dalam kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2016),3.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik penelitian penafsian, dalam hal ini peneliti diharapkan dapat membuat suatu penjelasan mengenai apa yang peneliti lihat, dengar dan pahami.²⁸ Jenis pendekatan menggunakan fenomenologis, yang berarti mendeskripsikan atas pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup tentang fenomena yang terjadi dalam masyarakat.²⁹ Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan.³⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dilapangan, artinya Peneliti mencatat secara teliti segala fenomena yang dilihat, didengar serta dibaca melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.³¹ Penelitian kualitatif diperdalam dalam fenomena sosial atau

²⁷ *Ibid.*, 10.

²⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, cet ke-5. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 262.

²⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 232.

³⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 12.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 93.

lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.³²

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan bagaimana *how* atau mengapa *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata. Ada tiga tipe studi kasus: 1) eksplanatoris, 2) eksploratoris, 3) deskriptif.³³ Jadi studi kasus merupakan suatu kasus atau beragam kasus yang dilakukan dengan melibatkan banyak orang, sehingga dalam pengumpulan data memiliki banyak informasi.³⁴

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah yakni langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci. Bersifat deskriptif, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau

³² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

³³ Robert K Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 1.

³⁴ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. (London: SAGE, 1998), 37-38.

gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini juga lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. Analisis data juga dilakukan secara induktif dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³⁵

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data melalui observasi berperan serta wawancara mendalam, sehingga peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Karena itu, peneliti harus mengenal betul orang yang memberikan data.³⁶ Penetapan subjek penelitian atau informan dilakukan dengan *purposive sampling* dimana subjektivitas peneliti berperan dalam menentukan informan yang tepat dengan topik penelitian dengan didasari pada pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁷

Informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang: ,1) Penderita yang mengalami disabilitas fisik akibat kecelakaan kerja; 2) Pemerintah sekitar baik dari pihak desa, kecamatan, maupun kabupaten; 3) Lembaga ataupun aktivis yang konsen terhadap perkembangan penderita di Desa Pageraji seperti

³⁵ Bogdan and Biklen, *Karakteristik Penelitian Kualitatif*, (1982).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014),299.

Kelompok Tani Cikal Mas Desa Pageraji dan Koperasi Nira Satria Banyumas; 4) Masyarakat Desa Pageraji baik yang menjadi penderes maupun masyarakat desa pada umumnya. Dengan adanya berbagai sumber dari informan yang dipilih oleh peneliti dengan kriteria tertentu yakni memahami potret kehidupan penderes yang mengalami kecelakaan fisik di Desa Pageraji. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat membantu menjawab rumusan masalah penelitian.

Subjek penelitian adalah seseorang yang merespon pertanyaan yang bersifat lisan maupun tulisan, subjek penelitian biasa disebut sebagai informan.³⁸ Selain itu, peneliti juga hendak melihat bagaimana implikasi teori konstruksi sosial Peter Berger terkait fenomena kehidupan penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik yang sudah dianggap hal biasa oleh masyarakat desa. Dalam penelitian ini pertanyaan yang diberikan kepada informan berupa pertanyaan lisan maupun tulisan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dijadikan sebagai lokasi penelitian karena:

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.

pertama, Pageraji merupakan desa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai penderes gula kelapa dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Cilongok sebagai Kecamatan dengan penghasilan gula kelapa terbesar di Kabupaten Banyumas. *Kedua*, masih minimnya kesadaran penderes dan pemerintah desa terhadap pentingnya alat keselamatan kerja serta minimnya pemenuhan terhadap hak penyandang disabilitas fisik akibat kecelakaan kerja yang notabene juga sebagai seorang kepala keluarga. Sejauh ini juga belum ada program pelatihan ataupun penyuluhan bagi para mantan penderes yang mengalami disabilitas fisik. Minimnya kesadaran masyarakat juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut. *Ketiga*, Desa Pageraji dijadikan sebagai lokasi penelitian karena jumlah penyandang disabilitas fisik akibat kecelakaan penderes selalu menyumbang angka yang tidak sedikit dalam jumlah keseluruhan disabilitas fisik di Desa Pageraji, karena setiap tahun selalu mengalami penambahan bahkan berujung pada kematian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara, dan

dokumentasi.³⁹ Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yang dirasa cukup untuk menggali permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi dapat pula berupa interaksi dalam suatu organisasi ataupun pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁴⁰

Observasi dilakukan sejak Maret hingga Juni 2020 untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana pola kehidupan, perilaku dan aktivitas kehidupan sosial penderes pascakecelakaan fisik di Desa Pageraji. Observasi dilakukan dengan merekam maupun mencatat setiap peristiwa yang terjadi di lapangan baik secara terstruktur maupun semiterstruktur agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Dengan melakukan observasi terhadap penderes yang mengalami kecelakaan fisik penulis

³⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Cet. ke-2, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017), 253.

⁴⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

menjadi tahu bagaimana konstruksi diri penderes dalam menyikapi fenomena penyandang disabilitas fisik akibat kecelakaan kerja yang dianggap umum oleh masyarakat desa.

2. Wawancara

Melalui wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait tema yang sedang diteliti. Pertanyaan sangat penting untuk menanggapi persepsi, pikiran pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁴¹ Peneliti menggunakan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara untuk menggali data yang tidak bisa di dapat dari observasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap 30 informan khususnya penderes yang mengalami kecacatan fisik akibat kecelakaan kerja, keluarga penderes, beberapa perangkat desa Pageraji, ketua RT, ketua RW, peksos difabel Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, PKH Desa Pageraji, tokoh masyarakat, para penderes, ketua koperasi gula Kabupaten Banyumas, ketua kelompok tani cikal Mas Pageraji dan masyarakat Desa Pageraji secara umum.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*.112.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia.⁴² Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh arsip maupun dokumentasi yang memuat potret kehidupan penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik sehingga diperoleh data pendukung yang dapat melengkapi data pokok penelitian.

H. Metode Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka tahap selanjutnya yakni melakukan analisis data. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, menyusun, mengategorikan data, mencari tema, dengan tujuan memahami makna untuk disajikan kepada orang lain. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh gambaran atas proses tersebut. Selain itu analisis juga bertujuan untuk menganalisis makna dibalik sebuah informasi data, dalam suatu proses suatu fenomena

⁴² Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), 158.

sosial. Menurut Miles dalam bukunya Sugiyono menjelaskan bahwa ada tiga macam cara dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁴³ Bagi peneliti pemula, reduksi data bisa dilakukan dengan berdiskusi dengan teman atau dengan ahli peneliti kualitatif. Sehingga dapat menemukan temuan dilapangan yang signifikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya saat diperlukan.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data terkait bagaimana potret narasi kehidupan penderes pascakecelakaan fisik serta bagaimana konstruksi diri penderes dalam menghadapi realitas sosial dan budaya masyarakat Desa Pageraji.

2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dimana peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 337.

⁴⁴ *Ibid.*, 92.

kategori dalam kategori ini berdasarkan tema-tema inti.⁴⁵ Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti akan membuat uraian singkat terkait narasi kehidupan penderes pasca mengalami kecelakaan fisik serta bagaimana konsep pengakuan diri penderes dalam memandang realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat desa tentang fenomena kecelakaan penderes.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah analisis data setelah penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, bahkan mungkin bisa berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan terkait rumusan masalah tentang bagaimana fakta sosial di

⁴⁵ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 209-210.

⁴⁶ *Ibid.*, 339.

⁴⁷ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 343.

masyarakat terkait narasi kehidupan penderes yang mengalami kecelakaan fisik serta konstruksi diri dalam memandang realitas sosial masyarakat tentang diri mereka

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berarti susunan yang dilakukan untuk mempermudah dalam mengarahkan peneliti agar pembahasan tidak mengarah pada beberapa hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode penyusunan ini digunakan untuk mempermudah dalam memahami maksud dari penyusunan tesis itu sendiri, secara umum sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I

Bab Pertama berfungsi sebagai pengantar untuk kajian bab-bab selanjutnya. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II

Bab Dua membahas mengenai kerangka konseptual yang lebih rinci terkait kajian teoritis sebagai landasan berpikir dalam melihat bagaimana konstruksi diri penderes dalam kehidupan sosial pascakecelakaan fisik di Desa Pageraji. Diawali dengan narasi penderes

yang mengalami kecelakaan fisik dilanjutkan dengan teori konstruksi sosial serta konstruksi budaya masyarakat Banyumas terhadap seseorang atau penderes yang mengalami disabilitas.

BAB III

Bab Tiga membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian terkait kondisi ekonomi, sosial pendidikan maupun budaya masyarakat setempat, profil informan penderes pascakecelakaan fisik serta narasi kondisi penderes setelah mengalami kecelakaan fisik.

BAB IV

Bab Empat berisi analisis teori konstruksi sosial yang di elaborasikan dengan temuan di lapangan tentang bagaimana potret kehidupan penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik dalam mengkonstruksikan diri menghadapi realitas sosial dan budaya pada masyarakat desa tentang penderes.

BAB V

Bab Lima menjelaskan hasil temuan atupun kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban atas setiap pokok permasalahan serta memaparkan rekomendasi dan saran. Rekomendasi ini ditunjukkan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan sejak bulan Maret hingga bulan Juni 2020 menghasilkan beberapa poin penting dalam memotret kehidupan penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik dan implikasinya dalam teori konstruksi sosial Peter Berger yakni sebagai berikut:

1. Konstruksi diri penderes gula kelapa pascakecelakaan fisik menyimpulkan bahwa kehidupan penderes setelah mengalami disabilitas fisik memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya yakni: kehidupan sosialnya memprihatinkan karena kemiskinan yang mereka alami, minimnya perhatian pemerintah/sosial terhadap mereka, sulitnya akses kesehatan, terjadinya resiko kecelakaan fisik, diceraiakan oleh istri, dan adanya stigma negatif bagi penderes, namun hal positif juga banyak mereka rasakan setelah menjadi disabilitas fisik seperti semakin tingginya tingkat religiusitas, semangat pantang menyerah dan semangat berkreasi menjadi gambaran bagaimana narasi kehidupan mantan penderes gula kelapa di Desa Pageraji Banyumas.
2. Implikasi teori konstruksi sosial Peter Berger terhadap fenomena kecelakaan fisik pada penderes gula kelapa yakni sebagai berikut :

- a. Dalam proses Ekternalisasi diri, mereka memandang bahwa profesi penderes merupakan pekerjaan yang sudah membudaya dan turun-temurun sejak dahulu sehingga mereka merasa memiliki kewajiban untuk melestarikannya, meski para penderes menyadari bahwa profesi tersebut memiliki tingkat resiko tinggi yang berujung pada kecacatan permanen bahkan kematian.
- b. Dalam proses Objektivasi, penderes memandang bahwa apa yang dialami oleh penderes seperti kecelakaan fisik, terjadinya kemiskinan dan perceraian yang terjadi adalah sebuah realitas sosial yang harus di terima. Sehingga mereka cenderung pasrah dalam menerima keadaan sebagaimana pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang mereka anut yakni agama Islam.
- c. Proses Internalisasi diri yang dilakukan yakni ketika mengalami kecelakaan fisik tidak membuatnya terpuruk dan membatasi diri dalam berkarya: 1) Semakin aktif dalam mengikuti kegiatan peribadahan di Masjid 2) Aktif mengikuti kegiatan rutin dengan warga sekitar 3) Berkreasi dengan keahlian barunya.

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat Desa

Bagi masyarakat desa pada umumnya sudah menjadi tanggung jawab bersama dalam menjaga keaarifan lokal yang sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat desa. Tidak beranggapan bahwa kecelakaan kerja sebagai sebuah

takdir yang tidak dapat dicegah atau dirubah. Menghilangkan diskriminasi sosial dalam memandang rendah terhadap penderes yang mengalami kecelakaan fisik juga sangat diperlukan karena pada dasarnya mereka melakukan profesi tersebut semata-mata untuk menghidupi keluarga tercinta.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti berikutnya semoga dapat lebih detail dalam memotret konstruksi diri penderes pascakecelakaan fisik di pedesaan. Masih banyak fenomena menarik yang harus dikupas dan dinarasikan agar kearifan lokal tersebut dapat di dokumentasikan sebagai sebuah sejarah tentang perjalanan seorang petani gula kelapa yang harus bertaruh nyawa setiap harinya demi menyadap air nira pada ketinggian belasan meter. Mengalami kecacatan fisik akibat kecelakaan kerja juga merupakan sebuah pembuktian bahwa seorang kepala keluarga rela melakukan pekerjaan yang ekstrim demi menghidupi keluarga tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Muhrani Taniza Diva Retno. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Pengolahan Gula Kelapa Non Sulfit di Desa Patoman Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi" Tahun 2016. <https://repository.unej.ac.id>. Diakses 20 Juni 2020.
- Alfajri, Fitriandi. "Mensos Sebut Stigma Penyandang Disabilitas Masih ada di Masyarakat." <https://wartakota.tribunnews.com/2018/12/02/mensos-sebut-stigma-penyandang-disabilitas-masih-ada-di-masyarakat>, Diakses 20 Februari 2020.
- Alfian, Nur I. "Makna Hidup Penyandang Disabilitas Fisik Postnatal Karena Kecelakaan." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan* Vol.1 Nomor 03 2012.
- Alifah Nur, Aji Budi dan Harwanti Siti, "Efektivitas Pelatihan Manajemen Resiko dalam upaya peningkatan Pengetahuan, sikap dan keterampilan Penderes" Dalam *Jurnal Kesmas Indonesia*, Vol 12 No 2 2020.
- Amin, Barkatulloh. "Konstruksi Disabilitas pada Masyarakat Banjar," *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Andrianto, Aris. "Banyumas Sentra Gula Kelapa Terbesar." [Bisnis.tempo.com](https://bisnis.tempo.com), Diakses 25 Juni 2020.
- Aulia Imron R dkk, "Analisis Postur Kerja Memanjat pada Petani Gula Kelapa di Kabupaten Banyumas" *Jurnal Media dan Teknik Industri*, Fakultas Teknik Universitas Surya Kencana, Vol 3 No 2. Tahun 2019.
- Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.
- Bogdan and Kopp Sari Biklen. *Karakteristik Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Media Group, 1982.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Creswell, John.W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, London: SAGE, 1998.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Djunaidi, M Ghony & Almansyur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dokumen Negara. “Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.” Diakses 20 Mei 2020.
- Dokumentasi Desa Pageraji. “Data ABK Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Tahun 2020”. Dikutip 28 April 2020.
- Fauzi, Moh. <https://mediaindonesia.com/read/detail/277934-penderes-banyumas-dapat-bantuan-dana-safety-belt>, Diakses 20 Mei 2020.
- Hapsari, Ratna dan Sulistyani dari tahun yang berjudul “Resepsi Khalayak terhadap Karakter Difabel dalam Film Wonder”(Universitas Diponegoro Semarang.

Hidayati, Sri. “Analisis Produktivitas dan Profil Industri Gula Kelapa di Desa Gumelen Kulon Kabupaten Banjarnegara” *Jurnal Ilmu Pertanian (AGRITECH)*, Vol 9 No 2. Tahun 2007.

Infodatin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) “Disabilitas : Hari Disabilitas Internasional 3 Desember 2018. Diakses dari <file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/infodatin-disabilitas.pdf> tanggal 25 juli 2020

Jumariah, Siti. Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Surabaya: Uin Sunan Ampel 2019.

K, Yin Robert. *Studi Kasus :Desain dan Metode*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.

Kecamatan Cilongok Dalam Angka 2017.” <http://Banyumaskab.bps.go.id>. Dikutip tanggal 20 Juni 2020.

Lembaran Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.” Diakses tanggal 13 Maret 2020.

Mulyono, Agus dkk, “Penerapan Teknologi Alat Pemanjat pohon kelapa bagi kelompok petani kelapa dan pengambilan nira di Desa Hargorejo Kabupaten Kulon Progo”, SNHRP-II : Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, ke-II,(UNIPA Surabaya, 2019) <http://snhrp.unipasby.ac.id/> Diakses tanggal 20 Mei 2020.

Ngangi, R Charles. “Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial.”*ASE* ,Volume 7 Nomor 2 Tahun 2011.

- Oliver, Michael. *The Politics of Disablement*, Basingstoke: Macmillan, 1990.
- Oliver, Michael. *Understanding Disability: From Theory to Practice*, Basingstoke: Macmillan: 1996.
- Ro'fah, dkk. " Kebijakan berbasis hak : Pengalaman pemerintah DIY dalam Penyusunan PERDA Penyandang Disabilitas." *Jurnal Welfare* Vol 1 No 2 Chapter 7.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Masa*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Paskarini, Indriati. "Model Kualitas Hidup Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Akibat Kecelakaan Kerja." Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, 26 April 2019. Diakses 20 Mei 2020.
- Purwanto, Puji. "Ironi Penderes di Sentra Gula Kelapa." <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/19481/ironi-penderes-di-sentra-gula-kelapa>, Diakses tanggal 11 Februari 2020.
- Ngangi, R Charles. "Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial." *ASE*, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2011.
- Raco, R. J. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Suara Banyumas, "Lima Tahun Terjadi 702 Kecelakaan Penderes." <https://suarabanyumas.com/lima-tahun-terjadi-702-kecelakaan-penderes>, Diakses tanggal 20 Juni 2020
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Kebudayaan Dasar Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelakar, 2010.

Tarsidi dan Somad. “Teori Konstruksi Dan Realitas Sosial.” <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>, diakses pada 25 Juni 2020.

The World Bank. “Disability Inclusion.” <http://www.worldbank.org/en/topic/disability/>, Diakses tanggal 15 Maret 2020.

UNDP. “Indeks Pembangunan Manusia.” 2004

UU No 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat.

Yoshe, Alodia Amira,” Pemberdayaan Petani Gula Kelapa di Cilongok : Sebuah upaya mengatasi krisis regenerasi penderes gula kelapa di kecamatan Cilongok” *Jurnal LPPM* , *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman*, Purwokerto: Vol 9 No 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA